

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus *Bullying* memang sering membuat resah baik banyak masyarakat tak jarang juga dikalangan pelajar.praktik *bully* tidak diperkenankan hadir dalam bentuk apapun dan di situasi seperti apapun. *Bully* secara bahasa diambil dari kata Bull yang berarti banteng, kebiasaan banteng yang suka menyeruduk tanpa arah menjadikan perilaku penindasan disebut sebagai bullying.

Berdasarkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus yang disampaikan di Detik.com.Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkap, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023. Dimana kasus ini makin bulan – bulan semakin meningkat dikalangan masyarakat dan dunia pendidikan. Di Jawa Timur sendiri pada Liputan6.com ialah tercatat kurang lebih ada 280 kasus pada 2023 yang dimana makin bertambah perbulunya.Di MTS N 10 Madiun memiliki prosentase *Bullying* Fisik 20%, *Bullying* Verbal 45% dan *Cyberbullying* 35% terhadap siswa yang membahayakan siswa berdasarkan wawancara.

Karakteristik tersebut sebagian besar merupakan karakteristik remaja di era sekarang yang menjadi hasil negatif dari hasil penelitian atau riset yang dilakukan Priatna (2017) tentang latar belakang remajamelakukan *bullying* hanya untuk keseruan dan tidak melihat dampak dari *bullying* itu sendiri atau tidak memikirkan efek samping dari kegiatan ini, maka dari itu dengan membiarkan atau menerima

perilaku *bullying*, berarti kita memberikan dukungan terhadap pelaku *bullying*, menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat serta dapat menghambat pengembangan potensi diri anak secara optimal.

Kasus *Bullying* semakin marak terjadi yang dimana kondisi suatu penyakit yang disadari maupun kadang juga tidak disadari oleh siswa yang melakukan tindakan itu. Mungkin dalam kegiatan *bully* biasanya dilakukan secara kelompok karena untuk memperkuat argumen seseorang atau pelaku pembully itu sendiri. Kelompok sebaya seharusnya lingkungan Perilaku *bullying* yang makin marak juga didasari oleh tontonan yang menampilkan perilaku yang kurang mendidik baik dari TV maupun Sosial media yang paling utama ialah konten Tik tok yang dimana dari konten dikerjakan menjadi perilaku *bullying* verbal maupun Fisik.

Penanganan *bullying* Indonesia pemerintah sudah membuat aturan pasal tentang *bullying* di Sekolah Adapun terkait pasal *bullying* di sekolah, Berbagai pendekatan pernah dilakukan juga seperti Djunaedi (2020). Penerapan pendekatan Bimbingan dan Konseling dalam masyarakat prespektif teori Behavioristik dan Zahro dkk (2023). Upaya Mengatasi *Bullying*/Perundungan Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwuji, desa Sangrahan. Di MTS N 10 Madiun sebenarnya sudah ada upaya guna penanganan namun kurang maksimal karena hanya intruksi belum ada aksi didalamnya

Berdasarkan hasil survei ke lapangan serta wawancara dengan wakil kepala sekolah MTSN, memang terdapat beberapa siswa yang sering melakukan *bullying* di MTS N 10 Madiun ini yang dimana sebenarnya kasus ini ada dari kelas VII, VIII dan

IX namun dalam penelitian ini akan berfokus pada kelas VIII karena diusia ini merupakan masa peralihan yang memerlukan adanya bimbingan serta sering terjadinya kasus *bullying* verbal dan *Cyberbullying* melalui media sosial yang kadang tidak disadari oleh siswa itu sendiri.

Peneliti memberikan strategi guna mereduksi perilaku *bullying* melalui dengan pendekatan Konseling Kelompok *Behavior* teknik *Symbolic Modeling* yang mungkin cukup efektif dalam menghadapi permasalahan siswa. Strategi untuk meminimalisir permasalahan pada peneliti dengan pendekatan konseling kelompok *behavior* dengan teknik *Symbolic Modeling* yang dimana tujuan dari pendekatan konseling kelompok behavior adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Pada pendekatan konseling kelompok behavior dikenal dengan istilah *Reinforcement and Punishment*.

Teknik *Symbolic Modeling* dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* dalam memperbaiki perilaku, kognitif dan afektif seseorang melalui pengamatan yang dilanjutkan pada proses meniru atau meneladani tingkah laku model yang ditampilkan. Penerapan teknik *Symbolic modeling* ini dapat memberi pengaruh kepada konseli melalui media gambar atau video.

Di MTS N 10 Madiun memang cukup memiliki banyak siswa yang kadang guru kurang memperhatikan perilaku atau tindakan dari siswa siswinya yang dimana kasus *bullying* ini terjadi pun terkadang dianggap hal kurang tepat atau hanya kenakalan remaja biasa namun untuk mengurangi kekhawatiran maka peneliti berniat untuk

mereduksi perilaku *bullying* di MTS N 10 Madiun melalui pendekatan serta teknik yang saling melengkapi untuk mereduksi kasus Bullying disekolah ini.

Berdasarkan Paparan Fenomena diatas serta marakya kasus ini maka peneliti mengambil judul “Keevektifan Konseling Kelompok *Behavior* teknik *Symbolic Modeling* dalam mereduksi perilaku Bullying siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun”

### **B. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka membatasi:

1. Penerapan konseling *behavior* teknik *symbolic modeling* untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun.
2. Subjek penelitian siswa kelas VIII MTS.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarakan landasan dari batasan masalah ialah: Bagaimana *Efektivitas Konseling* kelompok Behavior Teknik *Symbolic Modeling* mereduksi Perilaku bulying siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mereduksi perilaku *bullying* dikelas VIII melalui ekvektivitas konseling Behavior teknik *Symbolic Modeling* serta teknik *Symbolic Modeling*. Ini melibatkan penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur perubahan perilaku.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat kepada pihak terkait, antara lain:

### **a. Manfaat Teoritik**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu mereduksi perilaku *Bullying* serta merubah perilaku para siswa MTS N 10 Madiun khususnya kelas VIII.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, hasil penelitian dapat mereduksi perilaku *bullying* sehingga perilaku tersebut dapat berubah serta berkurang
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini merupakan salah satu model pemanfaatan teknik *Symbolic Modeling*, salah satu penanganan dalam mereduksi pelaku dan perilaku *bullying*.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam salah satu model ajar yang bermanfaat dalam mereduksi perilaku *bullying* serta menumbuhkan perilaku yang sopan santun, berfikir sebelum bertindak dan memiliki rasa peduli antar teman.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik -karakteristik variabel yang dapat diamati.

Definisi operasional dari variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaku *Bullying*

*Bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan untuk menyakiti dalam bentuk fisik, *verbal*, *relasional* dan *cyberbullying*. Dengan Indikator:

a) *bullying* Fisik, b) *bullying* Verbal, c) *bullying* relasional, d) *bullying cyberbullying*

2. Konseling Kelompok Behavior dengan teknik *Symbolic Modeling*

Konseling Kelompok Behavior dengan teknik *Symbolic Modeling* adalah strategi mengubah perilaku siswa yang kurang tepat melalui penokohan kelompok siswa yang diamati serta memberikan treatment atau langkah –langkah: a) indentifikasi kausu/permasalahan, b) Menentukan tujuan oleh konseli, c) observasi dan pemilihan model yang digunakan untuk *symbolic modeling* yang sesuai, d) penerapan model, e) Evaluasi dan tindak lanjut.